

**GAMBARAN KEBUTUHAN DAN PERMINTAAN GIGI TIRUAN LEPASAN
DI PUSKESMAS JUMPANDANG BARU, RAPPOKALLING, DAN
KALUKU BODOA**

**GRACE TANDIOGA
J011211038**



**DEPARTEMEN PROSTODONSIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**GAMBARAN KEBUTUHAN DAN PERMINTAAN GIGI TIRUAN LEPASAN
DI PUSKESMAS JUMPANDANG BARU, RAPPOKALLING, DAN
KALUKU BODOA**

GRACE TANDIOGA
J011211038

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi

pada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
DEPARTEMEN PROSTODONSIA
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI**GAMBARAN KEBUTUHAN DAN PERMINTAAN GIGI TIRUAN LEPASAN
DI PUSKESMAS JUMPANDANG BARU, RAPPOKALLING, DAN
KALUKU BODOA**

GRACE TANDIOGA
J011211038

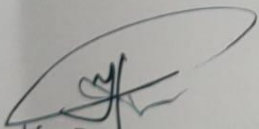
Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kedokteran Gigi pada
31 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi
Departemen Prostodonsia
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,



Irfan Dammar, drg., Sp.Pros,
Subsp.MFP(K)

NIP. 197706302009041003



Mengesahkan:
Ketua Program Studi,

Muhammad Ikbal, drg., Ph.D,
Sp.Pros, Subsp.PKIKG(K)

NIP. 198010212009121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Gambaran Kebutuhan dan Permintaan Gigi Tiruan Lepas di Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, dan Kaluku Bodoa" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing drg. Irfan Dammar, Sp.Pros, Subsp.MFP(K). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 November 2024



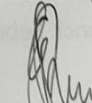
GRACE TANDIOGA
J011211038

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis naikkan kepada Tuhan Yesus Kristus oleh karena kasih karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "Gambaran Kebutuhan dan Pemintaan Gigi Tiruan Lepas di Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, dan Kaluku Bodoa." Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak untuk kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan setulusnya dengan segala rendah hati kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih, anugerah, dan berkat yang sungguh luar biasa kepada penulis. Banyak tantangan yang penulis hadapi selama menyelesaikan skripsi ini, tetapi ketika penulis berserah dan berharap padaNya, Ia selalu turut campur tangan menolong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. drg. Irfan Dammar, Sp.Pros., Subsp.MFP(K). selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penelitian dan penyusunan skripsi hingga selesai.
3. drg. Leni Indriyani Hatta, M.Kes selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasihat serta dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
4. drg. Eri Hendra Jubhari, M.Kes., Sp.Pros., Subsp.PKIKG(K). dan Prof. Dr. drg. Edy Machmud, Sp.Pros., Subsp.OGST(K). selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Yakobus Tandioga dan Ibu Hermin Sulluk Patulak, serta saudara terkasih Jefferzon Patulak Tandioga atas doa, pengorbanan, motivasi, dan dukungan yang luar biasa tak ternilai untuk penulis selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar seperjuangan Inkremental 2021, khususnya Laras Panca Sakti, Gloria Jeswilda Tumanan, dan Bella Putri Widodo Tandiola atas kebersamaan dan rasa saling mendukung serta memotivasi satu sama lain selama masa studi dan penyusunan skripsi ini.

Penulis,



Grace Tandioga

ABSTRAK

GRACE TANDIOGA. **Gambaran Kebutuhan dan Permintaan Gigi Tiruan Lepas di Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, dan Kaluku Bodoa.** (dibimbing oleh Irfan Dammar)

Latar belakang. Kehilangan gigi dapat berdampak pada fungsi mastikasi, fonetik, dan estetika, sehingga rehabilitasi dengan gigi tiruan sangat penting. Prevalensi penduduk di Makassar yang melakukan perawatan gigi palsu hanya sebesar 1,51% dan perawatan implant gigi sebesar 0,17%, sedangkan prevalensi penduduk yang melakukan pencabutan gigi sebesar 17,83%. Alasan-alasan masyarakat tidak menggunakan gigi tiruan adalah alasan biaya perawatan, pengetahuan, ekonomi, kecemasan, lokasi gigi yang hilang, usia, sarana, dan jarak. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan dan permintaan gigi tiruan lepasan di Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, dan Kuluku Bodoa. **Metode.** Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang terbagi menjadi 2 bagian yang terdiri dari 5 pertanyaan mengenai kebutuhan perawatan gigi tiruan dan 5 pertanyaan mengenai permintaan perawatan gigi tiruan lepasan. **Hasil.** Kebutuhan akan gigi tiruan lepasan di Puskesmas Jumpandang Baru dan Rappokalling tinggi, tetapi permintaannya rendah, sedangkan di Puskesmas Kaluku Bodoa baik kebutuhan maupun permintaan rendah. Alasan utama rendahnya permintaan adalah faktor finansial, kurangnya edukasi, serta persepsi negatif terkait pengalaman menggunakan gigi tiruan. Kehilangan gigi di bagian posterior cenderung tidak diikuti dengan permintaan gigi tiruan, sementara kehilangan gigi anterior lebih berkaitan dengan kebutuhan estetika. **Kesimpulan.** Kebutuhan gigi tiruan lepasan di Puskesmas Jumpandang Baru dan Rappokalling cukup tinggi namun tidak diikuti dengan tingkat permintaan. Sedangkan tingkat kebutuhan dan permintaan gigi tiruan lepasan di Puskesmas Kaluku Bodoa tergolong rendah. Rendahnya tingkat permintaan di ketiga puskesmas ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan gigi tiruan masih kurang, sehingga edukasi kepada masyarakat perlu ditingkatkan.

Kata kunci: kebutuhan, permintaan, kehilangan gigi, gigi tiruan.

ABSTRACT

GRACE TANDIOGA. **Overview of the Needs and Demand for Removable Dentures at Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, and Kaluku Bodoa.** (supervised by Irfan Dammar)

Background. Tooth loss can impact masticatory function, phonetics, and aesthetics, making rehabilitation with a denture essential. The prevalence of the population in Makassar who performed denture treatment was only 1.51% and dental implant treatment was 0.17%, while the prevalence of the population who performed tooth extraction was 17.83%. The reasons why people do not use dentures are the cost of treatment, knowledge, economy, anxiety, location of missing teeth, age, facilities, and distance. **Objective.** This study aims to determine the description of the need and demand for removable dentures at Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, and Kuluku Bodoa. **Methods.** This type of research is descriptive observational with cross-sectional research design. The research was conducted by distributing a questionnaire which was divided into 2 parts consisting of 5 questions regarding the need for denture care and 5 questions regarding the demand for removable denture care. **Results.** The need for removable dentures in Jumpandang Baru and Rappokalling Puskesmas was high, but the demand was low, while in Kaluku Bodoa Puskesmas both the need and demand were low. The main reasons for low demand were financial factors, lack of education, and negative perceptions regarding the experience of using a denture. Posterior tooth loss tends not to be followed by denture demand, while anterior tooth loss is more related to aesthetic needs. **Conclusion.** The need for removable dentures at Puskesmas Jumpandang Baru and Rappokalling is quite high but not followed by the level of demand. While the level of need and demand for removable dentures at Puskesmas Kaluku Bodoa is low. The low level of demand in these three health centers indicates that public knowledge about the use of dentures is still lacking, so education to the community needs to be improved.

Keywords: need, demand, tooth loss, denture.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang.....	13
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.3.1 Tujuan Umum.....	15
1.3.2 Tujuan Khusus.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1 Bagi Peneliti.....	15
1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan.....	16
1.4.3 Bagi Prostodonsia.....	16
BAB II METODE PENELITIAN.....	17
2.1 Jenis Penelitian.....	17
2.2 Rancangan Penelitian.....	17
2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
2.3.1 Lokasi Penelitian.....	17
2.3.2 Waktu Penelitian.....	17
2.4 Populasi, Kriteria Sampel, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel.....	17
2.4.1 Populasi.....	17
2.4.2 Kriteria Sampel.....	17
2.4.3 Sampel.....	18
2.4.4 Metode Pengambilan Sampel.....	18
2.5 Variabel Penelitian.....	18
2.6 Definisi Operasional Variabel.....	18
2.7 Kriteria Penilaian.....	18
2.8 Instrumen Penelitian.....	19
2.9 Alat dan Bahan.....	19
2.10 Data Penelitian.....	19
2.11 Etik Penelitian.....	19
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20

3.1 Hasil.....	20
3.2 Pembahasan	24
BAB IV KESIMPULAN.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi karakteristik responden	20
Tabel 2.	Kebutuhan dan Permintaan Gigi Tiruan Lepas	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia	22
Gambar 3. Kebutuhan dan Permintaan Gigi Tiruan Lepas.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	36
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	37
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan	38
Lampiran 4. Etik Penelitian	40
Lampiran 5. Undangan Seminar Hasil	41
Lampiran 6. Berita Acara	42
Lampiran 7. Kartu Kontrol Skripsi	43
Lampiran 8. Data Tabulasi Penelitian	44
Lampiran 9. Dokumentasi	48
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup	49
Lampiran 11. Rincian Biaya Penelitian	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehilangan gigi merupakan salah satu masalah kelainan gigi dan mulut. Kehilangan gigi berdampak pada proses mastikasi, berbicara, menelan, dan estetika. Faktor utama kehilangan gigi disebabkan oleh karies dan penyakit periodontal. Pada manula kebanyakan disebabkan oleh penyakit periodontal, sedangkan pada usia muda kehilangan gigi biasa dipengaruhi oleh karies gigi. Kehilangan gigi harus segera dilakukan rehabilitasi yaitu dengan pembuatan gigi tiruan, agar tidak terjadi kerusakan lebih lanjut dan fungsi mastikasi dan estetika dapat diperbaiki. (Silva, Batista and da Luz Rosário de Sousa, 2019; Fatmasari, Satuti and Wiyatini, 2022)

Gigi tiruan adalah suatu alat tiruan yang digunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi alami yang sudah hilang serta mengembalikan perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi. Gigi tiruan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengunyah, berbicara, memberikan dukungan untuk otot wajah, dan meningkatkan penampilan wajah dan senyum. Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan cekat atau *fixed denture* yang dipasang ke gigi pasien secara permanen. Gigi tiruan lepasan atau *removable denture* (yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien) dibagi menjadi dua bagian, yaitu gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan sebagian. (Marsigid *et al.*, 2022)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kehilangan gigi karena dicabut atau tanggal sendiri pada penduduk di Makassar sebesar 23,46% dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 42,26%, kemudian pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 31,46%. Prevalensi penduduk di Makassar yang melakukan perawatan gigi palsu hanya sebesar 1,51% dan perawatan implant gigi sebesar 0,17%, sedangkan prevalensi penduduk yang melakukan pencabutan gigi sebesar 17,83%. (*Laporan Riskesdas Sulawesi Selatan*, 2018)

Banyaknya individu yang tidak memahami pentingnya penggunaan gigi tiruan menjadi salah satu penyebab individu yang mengalami kehilangan gigi tidak menggunakan gigi tiruan. Alasan-alasan masyarakat tidak menggunakan gigi tiruan adalah alasan biaya perawatan, pengetahuan, ekonomi, kecemasan, lokasi gigi yang hilang, usia, sarana dan jarak. Alasan terbanyak mengapa masyarakat tidak menggantikan gigi yang hilang dengan gigi tiruan yaitu alasan biaya perawatan gigi tiruan yang mahal, sarana pelayanan kesehatan gigi yang

tidak lengkap, kecemasan atau rasa takut masyarakat untuk menggantikan gigi yang hilang dengan gigi tiruan dikarenakan adanya pengalaman seseorang yang gigi tiruannya tertelan dan kecemasan atau rasa takut masyarakat kepada dokter gigi. (Rahman, Saputera and Adhani, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh di Kecamatan Tallo, Makassar ditemukan pada masyarakat yang berusia lebih dari 36 tahun, nilai *missing* atau gigi yang telah tercabut dan harus dicabut cukup tinggi yaitu 165, sedangkan pada usia kurang dari 36 tahun, nilai *missing* yaitu 93. (Mappangara *et al.*, 2020) Untuk itu peneliti memilih penelitian pada beberapa puskesmas di Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

Kecamatan Tallo merupakan salah satu dari 14 kecamatan yang berada di Kota Makassar. Luas wilayah Kecamatan Tallo $\pm 8,75 \text{ km}^2$, dengan jumlah penduduk ± 180.000 jiwa. (Fadhilah, 2018) Kecamatan Tallo merupakan salah satu kecamatan yang digolongkan sebagai kecamatan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang relatif rendah secara ekonomi. (Irwan, Sidjara and Aryati, 2022) Kelurahan Rappokalling merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Tallo dengan jumlah penduduk 15.446 jiwa, pada tahun 2017. Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggal di Kelurahan Rappokalling, tergolong sangat rendah. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat. Mata pencaharian masyarakat didominasi oleh buruh dan wiraswasta, termasuk di dalamnya yaitu pemulung. (Fadhilah, 2018)

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Rappokalling ditemukan jumlah pemulung sebanyak 3.277 jiwa dari 15.063 jiwa penduduk. Rata-rata usia dan rata-rata pendapatan pemulung di Kelurahan Rappokalling, yaitu mulai umur 10 tahun sampai umur 50 tahun sedangkan rata-rata pendapatan pemulung yang dihasilkan dari menjual sampah ke pengepul atau bank sampah yaitu sebanyak Rp.20.000–Rp.50.000 perhari hal tersebut tergantung dari jumlah sampah yang dapat dikumpulkan pemulung dalam sehari. (Fitrah, Setiawati and Parawangi, 2022)

Kurangnya jumlah permintaan perawatan gigi tiruan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Hasanuddin sebagai salah penyedia layanan perawatan gigi tiruan di Kota Makassar menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, dan Kuluku Bodoa dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan secara geografis jarak ketiga puskesmas ini dekat dengan RSGM Universitas Hasanuddin sehingga mudah diakses oleh pasien ketika pasien meminta rujukan dari puskesmas untuk melakukan perawatan gigi tiruan.

Penelitian yang dilakukan di RSGM FKG Usakti menunjukkan bahwa kebutuhan dan permintaan pasien terhadap perawatan gigi tiruan cekat cukup tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena kemajuan teknologi sehingga memudahkan individu dalam mendapatkan informasi terutama tentang kesehatan gigi dan mulut. Alasan lain yaitu karena seluruh responden merupakan pasien di klinik pendidikan, sehingga permasalahan biaya sudah ditanggung dan tidak menjadi faktor penghambat. (Lucia, 2022)

Dari penjelasan diatas, peneliti merasa perlu menelusuri lebih dalam tentang gambaran kebutuhan dan permintaan gigi tiruan lepasan khususnya pada Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, dan Kuluku Bodoa yang berada di Kecamatan Tallo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana gambaran kebutuhan dan permintaan gigi tiruan lepasan di Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, dan Kuluku Bodoa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kebutuhan dan permintaan gigi tiruan lepasan di Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, dan Kuluku Bodoa

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui faktor penyebab pasien tidak melakukan perawatan gigi tiruan khususnya pasien di Puskesmas Jumpandang Baru, Puskesmas Rappokalling, dan Puskesmas Kuluku Bodoa.
2. Untuk mengedukasikan kepada pasien tentang dampak kehilangan gigi dan pentingnya penggunaan gigi tiruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Makassar mengenai tingkat rujukan bagi pasien yang membutuhkan dan meminta perawatan gigi tiruan, khususnya di Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, dan Kuluku Bodoa.

1.4.3 Bagi Prostodonsia

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan jumlah permintaan perawatan gigi tiruan, khususnya di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Hasanuddin.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif.

2.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional study*.

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jumpandang Baru, Puskesmas Rappokalling, dan Puskesmas Kuluku Bodoa.

2.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2024.

2.4 Populasi, Kriteria Sampel, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

2.4.1 Populasi

Populasi adalah pasien pada Puskesmas Jumpandang Baru, Puskesmas Rappokalling, dan Kuluku Bodoa yang mengalami kehilangan gigi.

2.4.2 Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

Pasien pada Puskesmas Jumpandang Baru, Puskesmas Rappokalling, dan Puskesmas Kuluku Bodoa yang mengalami kehilangan gigi dan/atau menggunakan gigi tiruan baik pasien yang berasal dari poli gigi maupun dari poli umum.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang tidak bersedia mengikuti penelitian ini.
- b. Pasien tidak mengisi lengkap kuesioner

2.4.3 Sampel

Sampel adalah semua pasien kehilangan gigi yang mengunjungi Puskesmas Jumpandang Baru, Rappokalling, dan Kaluku Bodoa pada bulan Maret-Mei 2024.

2.4.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*.

2.5 Variabel Penelitian

Kebutuhan dan permintaan gigi tiruan lepasan.

2.6 Definisi Operasional Variabel

1. Kebutuhan gigi tiruan lepasan merupakan kondisi untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan gigi tiruan lepasan yang diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan.
2. Permintaan gigi tiruan lepasan merupakan keinginan yang disertai dengan ketersediaan serta kemampuan untuk menggunakan gigi tiruan lepasan. Permintaan ini diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan.

2.7 Kriteria Penilaian

Kuesioner untuk mengukur kebutuhan terdiri dari 5 pertanyaan dan setiap respon memiliki nilai yang berbeda. Respon tidak penting diberi nilai 0, respon agak penting diberi nilai 1, respon cukup penting diberi nilai 2, respon penting diberi nilai 3, dan respon sangat penting diberi nilai 4. Subjek dengan jumlah nilai dibawah 13 tidak mempunyai kebutuhan gigi tiruan lepasan sedangkan subjek dengan jumlah nilai 13 ke atas mempunyai kebutuhan gigi tiruan lepasan.

Kuesioner untuk mengukur permintaan terdiri dari 5 pertanyaan dan setiap respon memiliki nilai yang berbeda. Respon tidak berminat diberi nilai 0, respon agak berminat diberi nilai 1, respon cukup berminat diberi nilai 2, respon berminat diberi nilai 3, dan respon sangat berminat diberi nilai 4. Subjek dengan jumlah nilai dibawah 12 tidak mempunyai permintaan gigi tiruan lepasan sedangkan subjek dengan jumlah nilai 12 ke atas mempunyai permintaan gigi tiruan lepasan.

2.8 Instrumen Penelitian

Terlampir

2.9 Alat dan Bahan

1. Lembar kuesioner
2. Alat tulis

2.10 Data Penelitian

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner.

2. Pengolahan data

Pengolahan data menggunakan *software* Microsoft Excel.

2.11 Etik Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian, Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan Universitas Hasanuddin dengan nomor 0047/PL.09/KEPK FKG-RSGM UNHAS/2024